

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan yang bertujuan menghantar siswa menuju perubahan-perubahan baik intelektual, sosial, maupun moral. Kegiatan belajar dapat kita peroleh dalam pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan juga pendidikan nonformal.

Kegiatan belajar ini sangatlah inti, 600 tahun sebelum masehi bangsa Yunani telah menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya meningkatkan kognitif saja, akan tetapi pendidikan lebih dari pada meningkatkan kognitif yaitu membantu memanusiakan (Ahmad Tafsir, 2012:34). Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia apabila telah memiliki sifat kemanusiaan. Hal itu menunjukkan bahwa menjadi manusia tidaklah mudah. Agar tujuan itu dapat dicapai serta program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 3 dijelaskan tujuan Pendidikan Menengah Umum dan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kecerdasan
2. Pengetahuan
3. Kepribadian
4. Akhlak mulia
5. Keterampilan untuk hidup mandiri

6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

(Prof.Made Pidarta, 13:2007)

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan beberapa tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan salah satunya adalah pengetahuan. Untuk mendapatkan pengetahuan tidaklah mudah ada beberapa tahap yang harus kita lalui, salah satunya melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran ini harus dilakukan sedemikian rupa agar materi yang disampaikan oleh pendidik tersampaikan dengan baik serta menjadi pondasi kognitif peserta didik dan menjadikan manusia yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama dan bangsa. Tentunya agar pembelajaran tersampaikan dengan baik maka harus ada metode atau cara yang dapat mengemas pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, dipelajari, dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam surat An-Nahl di atas ada 3 pokok metode belajar yaitu dengan hikmah, pengajaran yang baik, serta berdiskusi atau tanya jawab. Semua itu bertujuan agar pembelajaran yang Rasul ajarkan tersampaikan dan dapat diterima oleh semua orang. Begitu pula kita sebagai pendidik harus memiliki daya tarik tersendiri dalam penyampaian pembelajaran agar peserta didik menerima pelajaran dengan baik, santai, mudah dipahami, mengikuti saran pendidik yang nantinya dapat digugu dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan wawancara di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Haji dan Umroh. Guru menyampaikan materi sudah maksimal menggunakan Metode Quantum Learning dengan Gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mengetahui tujuan dan siap menerima pelajaran dari pembelajaran tersebut, 2) Guru menyampaikan materi Haji dan Umroh melalui gambar sebagai langkah awal pembelajaran agar apa yang diterima siswa memiliki gambaran materi untuk dikembangkan, 3) Guru menjelaskan serta memperkuat pengalaman siswa terhadap materi Haji dan Umroh dengan Audio, 4) Guru membuat kelompok siswa untuk menyusun gambar menjadi rangkaian yang logis sesuai dengan materi Haji dan Umroh (Kinestetik), 5) terakhir tahap penampilan hasil yang merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan.

Dengan demikian bahwa guru tersebut sudah memahami dan mampu menggunakan Metode Quantum Learning dengan Prinsipnya serta gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Tetapi dalam realitanya masih ditemukan beberapa permasalahan salah satunya yaitu nilai siswa kelas RPL X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung masih kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Semestinya proses pembelajaran menggunakan metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) menghasilkan umpan balik yang baik antara guru dan siswa. Serta menjadikan siswa lebih cepat menyerap serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun masih ditemukan siswa yang kurang dalam perolehan Hasil belajar PAI materi Haji dan Umroh.

Dari kejadian yang terjadi terdapat kesenjangan. Disatu sisi guru yang telah maksimal dalam menyampaikan materi dengan menggunakan Metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Namun di sisi lain diperoleh kenyataan bahwa masih terdapat siswa yang kurang terhadap hasil belajarnya. Kejadian tersebut memunculkan permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara Metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan Hasil Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam materi Haji dan Umroh pada kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Realitas Penggunaan Metode Quantum Learning dengan gaya VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) pada pembelajaran PAI di kelas RPL 2 X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ?
2. Bagaimana Realitas Hasil belajar PAI materi Haji dan Umroh di kelas RPL X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ?
3. Bagaimana Realitas Penggunaan Metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Hubungannya dengan Hasil belajar PAI materi Haji dan Umroh di kelas RPL X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui Realitas Penggunaan Metode Quantum Learning dengan gaya VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) pada pembelajaran PAI di kelas RPL 2 X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.
2. Mengetahui Realitas Hasil belajar PAI materi Haji dan Umroh di kelas RPL X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.
3. Mengetahui Realitas Penggunaan metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Hubungannya dengan Hasil belajar PAI materi Haji dan Umroh di kelas RPL X SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar guru bisa lebih berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga wawasan guru tentang penggunaan metode pembelajaran semakin luas dan guru menjadi lebih berkualitas.

b. Bagi Siswa

Mampu meningkatkan keaktifan siswa, daya ingat, serta hasil belajar karena kegiatan pembelajaran dikemas dengan menggunakan tiga modalitas yang dimiliki. Sehingga, Siswa menjadi lebih komunikatif dan cepat memahami suatu materi. Prestasi belajar siswa menjadi semakin tinggi.

c. Bagi Sekolah

Ketika pendidik dan pembelajaran semakin membaik dan berkualitas maka meningkatkan pula mutu sekolah tersebut.

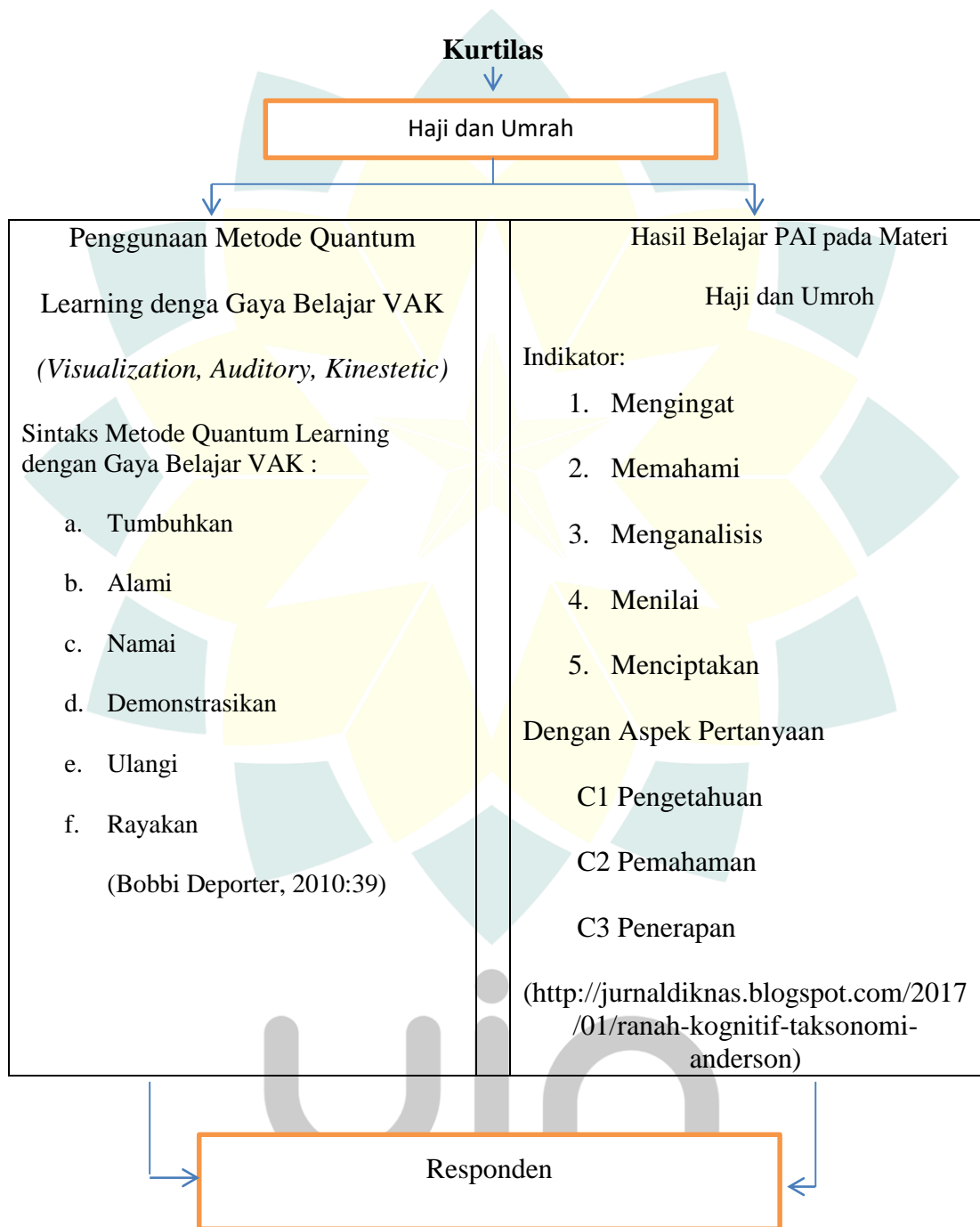
E. Kerangka Pemikiran

Metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ini merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur dimulai usia dini hingga dewasa (Bobbi Deporter, 2005:15). Metode ini mempunyai tiga langkah gaya belajar yaitu Visual, Audio, dan Kinestetik yang dilakukan dengan langkah-langkah yang disebut dengan TANDUR yaitu, Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi, Rayakan. (Bobbi Deporter, 2010:39)

Dengan langkah-langkah di atas maka metode ini dapat menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman, sebab pada metode Quantum Learning dengan gaya belajar ini murid dapat belajar dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang tentunya dengan langkah-langkah yang kreatif sehingga, anak akan lebih termotivasi, giat, dan semangat untuk memulai proses pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar adalah poses perubahan perilaku siswa sebagai akibat dari proses belajar, dan juga kemampuan berfikir yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Berikut merupakan Taksonomi Anderson dalam (<http://jurnaldiknas.blogspot.com>) sebagai Indikator Hasil Belajar yaitu Mengingat, Memahami, Menganalisis, Menilai, Menciptakan. Untuk lebih jelasnya penulis kemukaan model kerangka berfikir metode Quantum Learning dengan Gaya Belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Hubungannya terhadap hasil belajar siswa.

Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dibuktikan secara teoritis dan belum masuk kepada bukti empiris (Sambas, 2006:157). Sebagaimana yang telah diuraikan pada kerangka pemikiran di atas bahwasannya penggunaan metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) memiliki keterkaitan dengan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Ha: terdapat Hubungan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Haji dan Umroh.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan tentang Metode, Model, dan Gaya VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nuraheni Bastiti pada tahun 2011 tentang Metode Experiment dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) menggunakan *Assessment* portofolio untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar ipa biologi siswa kelas VIII SMP NEGERI 4 Situbondo. Skripsi pada program S1 ini Studi Pendidikan Biologi Universitas Jember. Dari hasil penelitan tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan Metode Experiment dengan Gaya belajar VAK dapat meningkatkan motivasi belajar peningkatan motivasi belajar siswa dan kognitif siswa dari siklus I dan II sebesar 4,34 dan ketuntasannya mengalami peningkatan 12,5%, nilai afektif juga meningkat dengan kenaikan sebesar 15,65%, serta nilai psikomotik juga meningkat 9,3%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Reni Dwi Dengan Judul “Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning dengan gaya Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas II SDN Tanjung rejo 2 Malang. Skripsi pada S1 ini Studi Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Dari hasil penelitian tersebut bahwa terjadi peningkatan diantara kelas Kontrol sebesar 18,80% dan pada kelas experiment sebesar 28,13% .
3. *Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Awalia memilih tindakan melalui penerapan Model Visual Auditory Kinesthetic (VAK) dengan Teknik Hypnoteaching. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam keterampilan memerankan tokoh drama. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas desain Kemmis dan Mc. Taggart dengan Instrumen pedoman observasi kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan) serta aktivitas siswa, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar. Diperoleh data kinerja guru perencanaan siklus I 84%, siklus II 96,8% dan siklus III 100%. Kinerja guru pelaksanaan siklus I 78,78%, siklus II 88,8% dan siklus III 100%. Aktivitas siswa siklus I 38%, siklus II 54,1% dan siklus III 86,3%. Hasil belajar Siklus I 28,57%, siklus II 66,67% dan siklus III 90,9%. Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model VAK dengan Teknik Hypnoteaching dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara dalam memerankan tokoh drama.*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Amir dengan judul “Proses berfikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan Gaya belajar VAK”. Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, dari setiap tahap-tahap yang telah dilewati ada peningkatan dari ketiga modalitas VAK (*Visualization, Auditoritory, Kinesthetic*) sesuai dengan indikator dari ketiga modalitas tersebut. dari ketiga modalitas tersebut setelah melewati analisis data bahwa gaya belajar *Kinesthetic* sangat berpengaruh terhadap proses berfikir kritis dengan jumlah 62,38% lebih tinggi dari pada gaya belajar visual dengan jumlah 62,38% dan auditory 67,08%. Kesimpulannya bahwa gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) berpengaruh terhadap proses berfikir kritis siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Yulia dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014” . penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran quantum learning tipe visual auditory kinestetik dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 batam. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas VII D dan kelas VII E. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat kemudian dilanjutkan menggunakan rumus *Separated Varians* (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil t hitung =

2,18 sedangkan hasil t tabel =1,66 karena harga perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 17 Batam. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Quantum Learning tipe VAK (*Visualization, Auditory, Kinestetik*) terhadap kemampuan komunikasi matematis.

Di atas telah dijelaskan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami lakukan. Dalam penelitian mereka ada metode dan gaya belajar dengan tujuan penelitiannya fokus terhadap peningkatan keterampilan dalam komunikasi, ada juga yang membahas peningkatan terhadap motivasi belajar, hasil belajar dalam pembelajaran umum, serta keterampilan dalam mengemas pembelajaran.

Pada kali ini peneliti meneliti apakah benar Metode Quantum Learning dengan gaya belajar VAK (*Visualization, Auditory Kinestetik*) terdapat Hubungan dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi Haji dan Umroh pada kelas RPL X di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG